

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra diciptakan tidak jauh dari permasalahan dalam kehidupan manusia, seperti masalah sosial, budaya, dan juga masalah kejiwaan. Dalam karya sastra, objek yang terlibat langsung dalam permasalahan adalah tokoh. Tokoh sendiri adalah gambaran manusia nyata yang tidak memiliki raga dan jiwa tetapi dibuat seperti memiliki raga dan jiwa, oleh karena itu di dalam karya sastra tokoh menjadi pusat pencipta masalah.

Tokoh diciptakan dari cerminan kehidupan manusia nyata. Memiliki sifat-sifat yang disamakan dengan manusia nyata di dunia, meliputi perilaku, pikiran, dan juga perasaan. Dengan hal ini pembaca dibuat seperti berhadapan dengan manusia nyata. Tokoh adalah komponen penting dalam jalannya cerita karena pada dasarnya cerita adalah gerak dan laku dari tokoh. Oleh karena itu tokoh selalu dihadirkan dengan berbagai perilaku yang sederhana maupun perilaku yang kompleks.

Tokoh-tokoh dalam cerita memiliki perilaku yang beragam, perilaku yang tampak pada cerita tersebut belum tentu sama dengan apa yang sebenarnya terjadi. Hal tersebut juga terjadi dalam manusia pada umumnya, sebab pada umumnya manusia cenderung berusaha menutupi sifat alami dirinya sendiri. Kejujuran, kecintaan, kemunafikan, dan lain-lain berada dalam batin masing-masing yang terkadang tidak terlihat dari luar (Endraswara, 2008:8).

Berbagai masalah kejiwaan dihadirkan lewat peristiwa-peristiwa yang dihadapi oleh tokoh dalam bentuk konflik-konflik. Selain itu permasalahan karya sastra selalu dihidupkan melalui watak dan perilaku tokoh. Konflik yang sering terjadi dipengaruhi oleh lingkungan tokoh ataupun konflik dengan dirinya sendiri. Pemahaman terhadap manusia dalam sastra akan lengkap apabila dibantu dengan ilmu psikologi, begitu juga sebaliknya. Karena fokus keduanya adalah manusia, baik dari sisi watak maupun perilaku (Endraswara, 2008: 87-89).

Menurut Semi (1993:76) pendekatan psikologi sastra memberikan asumsi bahwa karya sastra fokus membahas kehidupan manusia yang selalu menghadirkan perilaku yang beragam. Oleh karena itu kajian aspek psikologis dalam suatu novel berfungsi sebagai penjelas terhadap unsur kepribadian, serta untuk memahami berbagai karakter, dan perilaku manusia yang ada di dalam novel tersebut.

Begitu juga yang tergambar pada novel *Jalan Lain ke Tulehu* karya Zen R.S menghadirkan perubahan perilaku tokoh Gentur yang didasari oleh lingkungan barunya. Novel *Jalan Lain ke Tulehu* ini menceritakan seorang wartawan dari Jakarta yang ditugaskan dalam peliputan konflik kerusuhan agama yang sedang terjadi di Maluku. Tokoh Gentur mengalami berbagai konflik psikologis di dalam novel tersebut. Konflik psikologis tersebut menghadirkan perubahan perilaku pada tokoh Gentur, sebagai contoh di tengah cerita tokoh gentur mengalami perubahan perilaku dalam berinteraksi dengan tokoh lain.

Perubahan perilaku tokoh Gentur terlihat sangat jelas dari awal cerita hingga akhir cerita. Perubahan perilaku tersebut sebagian besar bersifat sementara dan dilatar belakangi oleh hal-hal yang tidak biasa. Hal tersebut tentunya memiliki

makna yang tersembunyi di dalamnya sehingga peneliti memfokuskan penelitiannya tentang pemaknaan setiap perubahan perilaku yang dialami tokoh Gentur di dalam Novel *Jalan Lain ke Tulehu* tersebut.

Pertama peneliti akan menggunakan pendekatan struktural dengan fokus pada tokoh dan penokohan yang digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik setiap tokoh yang ada, khususnya tokoh Gentur. Peneliti juga akan menggunakan teori behaviorisme Skinner untuk membantu menganalisis setiap perubahan perilaku tokoh Gentur dan kemudian berusaha menemukan makna setiap perubahan perilaku tersebut. Teori behaviorisme Skinner menjelaskan perilaku-perilaku individu yang dipengaruhi oleh lingkungan, dan hal tersebut tentunya akan membantu peneliti untuk menemukan proses perubahan perilaku tokoh Gentur dan juga mengidentifikasi makna setiap perubahannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimanakah tokoh dan penokohan serta relasi antar tokoh dalam novel *Jalan Lain ke Tulehu* karya Zen R.S ?
- 1.2.2 Bagaimanakah proses perubahan perilaku tokoh Gentur, serta makna perubahan perilaku tokoh Gentur dalam novel *Jalan Lain ke Tulehu* karya Zen R.S ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut

- 1.3.1 Menemukan tokoh dan penokohan serta relasi antar tokoh dalam novel *Jalan Lain ke Tulehu* karya Zen R.S
- 1.3.2 Menemukan tahapan proses perubahan perilaku tokoh Gentur, serta menemukan makna perubahan perilaku tokoh Gentur dalam novel *Jalan Lain ke Tulehu* karya Zen R.S

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan psikologi sastra. Dalam penelitian ini penulis fokus pada kajian behaviorisme, maka dari itu hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan ilmu pada kajian behaviorisme selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca, dan dapat berguna sebagai perbandingan untuk penelitian-penelitian karya sastra selanjutnya.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka bertujuan untuk mengetahui keaslian sebuah karya ilmiah. Untuk mengetahui keaslian penelitian ini, akan dipaparkan beberapa penelitian yang relevan.

Sebelum peneliti memutuskan untuk menggunakan novel *Jalan Lain ke Tulehu* karya Zen R.S sebagai objek penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan beberapa pengamatan. Pengamatan yang pertama di Ruang Baca Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga, dan tidak menemukan penelitian novel *Jalan Lain ke Tulehu* karya Zen R.S. Kemudian melakukan pengamatan kedua di Perpustakaan Kampus B Universitas Airlangga, dan tidak menemukan penelitian yang menggunakan novel tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan pada website Academia.edu dan Portalgaruda.org tidak menemukan penelitian yang menggunakan objek novel *Jalan Lain ke Tulehu* karya Zen R.S. Peneliti hanya menemukan resensi yang ditulis oleh Faisal Fathur dalam blog <https://kresekkantong.blogspot.com>. Dalam resensinya Faisal fokus kepada dunia sepakbola yang menjadi pereda dalam konflik agama yang terjadi. Faisal sama sekali tidak membahas tokoh secara pribadi.

Novel *Jalan Lain ke Tulehu* ini sebenarnya memiliki potensi besar untuk dijadikan objek penelitian dalam bidang sastra, namun belum banyak orang yang mengetahui hal tersebut. Di sini peneliti akan menekankan pada proses perubahan perilaku suatu tokoh dan juga makna dari perubahan perilaku tersebut. Peneliti

memanfaatkan teori behaviorisme yang dikembangkan oleh Skinner untuk meneliti perubahan perilaku tokoh pada novel tersebut.

1.5.2 Batasan Konseptual

Penelitian ini perlu memiliki Batasan konseptual agar tidak meluas ke hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan objek penelitian. Penelitian ini membatasi konsep pada perubahan perilaku tokoh Gentur dalam novel *Jalan Lain ke Tuleu*. Tokoh dan penokohan dalam novel tersebut harus dideskripsikan terlebih dahulu sebelum analisis masalah perubahan perilaku serta pemaknaan dalam novel *Jalan Lain ke Tulehu* tersebut. Untuk menganalisis perubahan perilaku tokoh Gentur dan menemukan makna peneliti menggunakan teori Behaviorisme B.F Skinner.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan suatu analisis mengenai data yang telah ada dan yang berkaitan dengan objek. Peneliti juga mencermati penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas objek serupa. Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan studi Pustaka terhadap objek yang dikaji. Penelitian ini menganalisis tentang perubahan perilaku serta makna dalam novel *Jalan Lain ke Tulehu*. Data-data yang diperoleh berupa data kualitatif dan hasil studi pustaka

1.6 Landasan Teori

Penelitian ini akan berfokus pada proses perubahan perilaku tokoh yang dipengaruhi oleh lingkungan. Oleh karena itu penelitian akan memanfaatkan pendekatan Psikologi Sastra dan akan dipertajam dengan teori behaviorisme yang dikembangkan oleh Skinner. Peneliti memilih teori behaviorisme karena pada objek yang dipilih yaitu novel *Jalan Lain ke Tulehu* memiliki konflik seorang tokoh

dengan lingkungannya, oleh karena itu peneliti menganggap bahwa teori behaviorisme ini bisa memudahkan peneliti untuk menemukan perubahan perilaku tokoh serta makna yang terkandung dalam perubahan perilaku tersebut.

1.6.2.1 Pendekatan Psikologi Sastra

Psikologi sastra lahir sebagai salah satu jenis kajian sastra yang digunakan untuk membaca dan menginterpretasikan karya sastra, pengarang karya sastra dan pembacanya dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori yang ada dalam psikologi (Wiyatmi, 2011: 6). Psikologi sastra memandang bahwa sastra merupakan hasil kreativitas pengarang yang diungkapkan menggunakan bahasa.

Siswanto (2004: 31), menyatakan sastra berbeda dengan psikologi sebab sebagaimana kita pahami sastra berhubungan dengan dunia fiksi, sedangkan psikologi adalah studi ilmiah tentang perilaku manusia dan mental. Keduanya memiliki kesamaan, yakni keduanya berangkat dari manusia dan kehidupan sebagai sumber kajian. Bicara tentang manusia, psikologi jelas terlibat erat karena psikologi mempelajari perilakunya.

Menurut Welles dan Warren dalam (Wiyatmi, 2011:28) pengertian pertama dan kedua merupakan bagian dari psikologi seni, dengan fokus pada pengarang dan proses kreatifnya. Pengertian ketiga terfokus pada karya sastra yang dikaji dengan hukum-hukum psikologi. Pengertian keempat terfokus pada pembaca yang ketika membaca dan menginterpretasikan karya sastra mengalami berbagai situasi kejiwaan.

Dengan memfokuskan pada karya sastra, terutama fakta cerita dalam sebuah fiksi atau drama, psikologi karya sastra mengkaji tipe dan hukum-hukum psikologi

yang diterapkan pada karya sastra. Untuk melakukan kajian ini, ada dua cara yang dapat dilakukan. Pertama, melalui pemahaman teori-teori psikologi, kemudian diadakan analisis terhadap karya sastra. Kedua, dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk melakukan analisis karya sastra, Ratna dalam (Wiyatmi, 2011: 43). Maka dari itu penelitian ini memakai cara yang kedua, dengan terlebih dahulu menentukan karya sastra sebagai objek baru menentukan teori psikologi yang dianggap relevan untuk menganalisis karya tersebut.

Psikologi sastra memfokuskan perhatian pada tokoh-tokoh, maka akan dapat dianalisis konflik batin yang mungkin saja bertentangan dengan teori psikologis. Dalam hal ini, peneliti berupaya menemukan makna yang diberikan secara jelas oleh pengarang di dalam teks, yaitu dengan memanfaatkan teori-teori psikologi yang dianggap relevan (Ratna, 2004: 346).

Sebagai disiplin ilmu, psikologi sastra ditopang oleh tiga pendekatan, yaitu pendekatan ekspresif, yaitu aspek psikologi kajian penulis dalam proses kreativitas yang terproyeksi lewat karya sastra, pendekatan tekstual, yaitu mengkaji aspek psikologi sang tokoh dalam sebuah karya sastra, pendekatan reseptif pragmatik yang mengkaji aspek psikologi pembaca yang terbentuk setelah melakukan dialog dengan karya yang dinikmatinya serta proses kreatif yang ditempuh dalam menghayati teks (Aminuddin, 1990: 89).

Pada penelitian novel *Jalan Lain ke Tulehu* karya Zen R.S ini menggunakan pendekatan tekstual yaitu mengkaji psikologis tokoh utama dalam sebuah karya

sastra. Kemudian dengan memanfaatkan teori penulis akan berupaya menemukan perubahan perilaku serta makna yang terdapat pada perubahan tersebut.

1.6.2.2 Teori Psikologi Behaviorisme Skinner

Di dalam novel *Jalan Lain ke Tulehu* ditemukan beragam perubahan perilaku tokoh Gentur. Untuk menganalisis mengenai hal tersebut digunakan teori psikologi behaviorisme Skinner, dengan maksud untuk mengetahui stimulus yang mempengaruhi perubahan perilaku tokoh Gentur dan juga mengetahui bagaimana proses perubahan perilaku tokoh Gentur.

Behaviorisme yang dikembangkan oleh Skinner fokus pada kondisi psikis manusia. Kondisi psikis manusia yang terbuka dapat terpengaruh oleh hal lain dan menyebabkan tindakan seseorang tergantung terhadap rangsangan psikologis (Roekman, 1990:94-95). Psikologi behaviorisme tidak menganggap faktor pembawaan manusia yang dibawa sejak lahir. Dalam artian individu dipandang sebagai makhluk reaktif yang memberi respon terhadap lingkungan.

Skinner dalam teorinya menyatakan bahwa individu merupakan organisme yang memperoleh setiap tingkah lakunya melalui proses belajar, fenomena yang dipelajari merupakan tingkah laku yang nampak. Individu bukan merupakan agen penyebab tingkah laku. Individu adalah tempat kedudukan atau suatu *point* yang dapat dipengaruhi faktor-faktor lingkungan dan bawaan yang khas secara bersama menghasilkan tingkah laku yang khas juga terhadap individu tersebut (E.Koeswara, 1991:76-77).

Skinner meyakini bahwa psikologi berfokus pada peristiwa-peristiwa tingkah laku sederhana sebelum memahami peristiwa-peristiwa yang kompleks.

Dan Skinner memutuskan untuk mengarahkan perhatiannya pada respon-respon yang dilakukan, bukan respon-respon yang ditimbulkan (Calvin S.Hall dan Gardner Lindzey, 1993:316).

Skinner memahami proses-proses dan hubungannya dengan perubahan tingkah laku sebagai pengondisian operan/operant conditioning (E.Koswara, 1991:80). Skinner mengatakan system tingkah laku adalah penekanan oleh stimulus, tetapi dipengaruhi oleh akibat-akibat dari respon itu sendiri atau penguatan (Calvin. S Hall dan Gardner Lindzey, 1993:312). Skinner dalam membedakan tingkah laku dibagi menjadi dua tipe, yakni respons spesifik yang timbul karena adanya stimulus yang dikenal, dan stimulus itu selalu mendahului respons. Contohnya badan menggigil karena kedinginan, keluarnya air liur karena melihat makanan.

Tipe kedua adalah operan. Skinner beranggapan tingkah laku operan diperoleh melalui pengondisian operan atau instrumental, ditentukan oleh kejadian yang mengikuti respons. Artinya hasil dari tingkah laku akan menentukan kecendrungan organisme untuk mengulang atau menghentikan tingkah lakunya dimasa mendatang. Jika hasil yang diperoleh organisme melalui tingkah lakunya positif, maka akan diulang untuk dipertahankan. Dalam hal ini konsekuensi atau hasil merupakan pemerkuat yang positif bagi tingkah laku, dan tingkah laku menjadi berkondisi. Sebaliknya jika hasil dari tingkah laku itu negatif maka tingkah laku tersebut oleh organisme akan diberhentikan atau tidak diulang (E. Koswara, 1991: 78-80).

1.6.2.3 Pengertian Perilaku

Perilaku manusia diartikan sebagai reaksi yang bersifat sederhana maupun bersifat kompleks. Dalam bukunya yang berjudul *Science and Human Behaviors* (1953:45) Skinner mengatakan bahwa:

Perilaku adalah satu sifat utama makhluk hidup. Kita mengetahuinya dengan kehidupan itu sendiri. Sesuatu yang bergerak biasanya disebut hidup khususnya saat Gerakan memiliki arah atau aksi untuk mengubah lingkungan.

Perilaku merupakan bentuk respon manusia terhadap beberapa stimulus. Stimulus ini berupa lingkungan atau masyarakat sekitar, sebagai akibat dari interaksi, pergaulan, atau kontak antar manusia (Patty, 1982:72). Menurut E.Koeswara (1991:75) Skinner menganalisis perilaku dengan tiga asumsi dasar. Pertama, tingkah laku itu mengikuti hukum tertentu (*behavior is lawful*). Kedua, tingkah laku dapat diramalkan (*behavior can be predicted*). Ketiga, tingkah laku dapat dikontrol atau dikendalikan (*behavior can be controlled*). Skinner memahami tingkah laku dengan analisis dalam bentuk hubungan sebab akibat, suatu respon hadir karena adanya stimulus atau kondisi tertentu.

Perilaku menghadirkan beberapa efek terhadap lingkungan. Konsekuensi dari perilaku merupakan umpan balik bagi organisme, ketika mereka berperilaku, mereka dapat merubah kemungkinan bahwa perilaku yang dihasilkan akan terjadi kembali (Skinner, 1953:59).

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian

Penelitian pada novel *Jalan lain ke Tulehu* ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan *library research*. Sudaryanto (1993: 62), menyatakan bahwa istilah deskriptif menyarankan kepada suatu penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan pada fakta-fakta yang ada dan juga fenomena yang memang secara empiris hidup di dalam penuturnya sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa uraian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret: paparan seperti apa adanya. Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi fenomena, tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel (Aminuddin, 1990:16).

Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan teks dalam novel *Jalan Lain ke Tulehu* karya Zen R.S dengan upaya untuk mendapatkan informasi tentang perubahan perilaku Tokoh gentur kemudian peneliti dapat mengetahui makna dari perubahan perilaku tersebut.

1.7.2 Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data dari novel *Jalan Lain ke Tulehu* karya Zen R.S yang diterbitkan oleh Bentang Pustaka, di Yogyakarta, cetakan pertama Mei 2014. Tebal buku 304 halaman. Fokus penelitian ini adalah mengenai mekanisme perubahan sikap pada tokoh utama.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Teknik membaca dilakukan dengan membaca novel *Jalan Lain ke Tulehu* karya Zen R.S.

Pada mulanya dilakukan pembacaan keseluruhan terhadap novel tersebut dengan tujuan untuk mengetahui identifikasi secara umum. Setelah itu dilakukan pembacaan secara cermat. Setelah membaca cermat dilakukan pencatatan data langkah berikutnya adalah pencatatan yang dilakukan dengan mencatat kutipan secara langsung atau disebut verbatim dari novel yang diteliti.

1.6.4 Teknik Analisis Data

Adapun Teknik analisis data pada novel *Jalan Lain ke Tulehu* karya Zen R.S meliputi tiga langkah, Reduksi, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis data dengan analisis isi meliputi :

1. Mengidentifikasi struktur tokoh dan penokohan, serta relasi antartokoh, terutama tokoh-tokoh yang berhubungan langsung dengan tokoh Gentur.
2. Analisis proses perubahan perilaku tokoh Gentur. Selanjutnya penelitian dilanjutkan ke tahap menemukan makna dalam Novel *Jalan Lain ke Tulehu* karya Zen R.S yang didasari oleh perubahan perilaku tokoh Gentur dengan menggunakan pendekatan psikologi behaviorisme Skinner.
3. Terakhir, penarikan kesimpulan dari hasil analisis yang terdapat pada bab-bab sebelumnya.

1.7 Sistematis Penyajian

Supaya menghasilkan hasil yang lengkap, maka penelitian ini perlu adanya sistematis penyajian. Adapun sistematis penelitian sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, berisis Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan yang terakhir Sistematika Penyajian.

BAB II berisi pembahasan dalam penelitian ini. Analisis tentang tokoh dan penokohan serta relasi antar tokoh dalam novel *Jalan Lain ke Tulehu* karya Zen R.S

BAB III berisi pembahasan perubahan perilaku tokoh Gentur dan makna perubahan tokoh Gentur dalam novel *Jalan Lain ke Tulehu* karya Zen R.S.

BAB IV adalah bab penutup yang berisi simpulan dan saran. Dan pada bagian akhir pada penelitian ini terdapat Daftar Pustaka dan Lampira-lampiran.